



Pemberdayaan Masyarakat dan UMKM Desa Barugbug: Mengembangkan Teh Daun Kelor Sebagai Produk Bernilai Ekonomi

Cindi Saputri¹, Munawaroh²

¹ Manajemen, Universitas Bina Bangsa

² Dosen Bisnis Internasional, Universitas Bina Bangsa
saputricindy345@gmail.com, madinahalmunawaroh01@gmail.com

Abstrak

Upaya pemberdayaan masyarakat dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Barugbug melalui pengembangan teh herbal dari daun kelor sebagai produk bernilai ekonomi berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan wawancara dengan masyarakat, khususnya Ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para Ibu rumah tangga dalam memproduksi teh herbal daun kelor. Semangat para peserta dalam mencoba memproduksi teh herbal daun kelor menunjukkan peningkatan kesadaran mereka akan pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesehatan dan ekonomi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi di kalangan warga Desa Barugbug, serta membuka peluang usaha baru bagi mereka untuk berpartisipasi dalam pasar yang lebih luas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Teh herbal daun kelor, dan e-commerce

PENDAHULUAN

Pendahuluan Perekonomian lokal di Indonesia, terutama di desa-desa, sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, seperti rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dan kurangnya akses terhadap informasi serta pelatihan yang memadai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah melalui pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentan terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, keteringgalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. (Andi Haris, 2014) Di antara berbagai jenis usaha yang dapat dikembangkan, produk herbal, khususnya teh herbal dari daun kelor (*Moringa oleifera*), menunjukkan potensi yang menjanjikan karena teh merupakan salah satu jenis minuman yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia yang memiliki banyak manfaat, seperti memberi rasa segar, dan terbukti tidak menimbulkan dampak negatif apabila dikonsumsi dalam dosis wajar. (Maryam dan Lilik, 2020) selain itu, masyarakat dahulu terbiasa mengkonsumsi aneka minuman herbal baik itu di olah menjadi jamu ataupun sejenis teh yang biasa di sebut dengan istilah wedang oleh masyarakat jawa. (Ina Khodijah, Munawaroh et al., 2024)

Menurut Sri Wahyuni, dkk dari hasil penelitiannya bahwa Daun kelor mengandung zat kimia, seperti minyak behen, minyak terbang, emulsin, alkaloida, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu kelor juga mengandung lebih dari 90 nutrisi 48 jenis antioksidan 36 senyawa anti inflamasi sehingga dapat digunakan sebagai obat herbal untuk penyembuhan Hepatitis B. (Sri Wahyuni., et al., 2013)

Desa Barugbug, yang terletak di daerah dengan sumber daya alam yang melimpah, memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk-produk berbasis herbal, salah satunya adalah teh herbal daun kelor. Karena daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti, sebagai antibiotik tubuh, antiripanosomal, antispasmodic, antiulkus, aktivitas hipotensif, antiinflamasi dan dapat menurunkan kolesterol. (Sri Harimurti et al., 2024).

Namun, banyak masyarakat di desa ini belum memanfaatkan potensi tersebut secara optimal. Kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan daun kelor menjadi produk bernilai tambah seperti teh herbal menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, minimnya keterampilan dalam pemasaran produk juga menghambat masyarakat untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat Desa Barugbug mengenai pengolahan daun kelor menjadi teh herbal. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengolah daun kelor menjadi produk yang tidak hanya sehat tetapi

juga memiliki nilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, penyuluhan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat desa dan meningkatkan potensi ekonomi lokal.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting bagi pengembangan ekonomi masyarakat desa. Hasil dari penyuluhan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan berpartisipasi dalam pengembangan UMKM berbasis produk herbal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan tumbuhan herbal.

KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia atau masyarakat itu sendiri dalam bentuk panggilan kemampuan pribadi, kreatifitas, kompetensi, dan daya pikir serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. (Afriansyah, et al., 2022)

Pemberdayaan secara garis besar memiliki makna memberikan bantuan kepada masyarakat agar diberdayakan atau dengan kata lain masyarakat dioptimalkan kemampuannya agar bisa mengelola hidup bermasyarakatnya secara mandiri pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam mengubah masyarakat yang pasif menjadi aktif, masyarakat diciptakan agar menjadi mandiri, berpikir kritis serta bisa mengendalikan dan juga bertanggungjawab atas perbaikan kualitas kehidupannya. (Dhio Adenni, et al., 2016)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dapat ditempuh agar masyarakat memiliki daya saing dan berdaya guna ala berbagai segi kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Pemberdayaan tersebut dapat dilakukan melalui pemberian atau peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terhadap sesuatu untuk menunjang kehidupannya. (Andi Ismail Lukman, 2021)

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kreativitas, dan kompetensi individu serta kelompok dalam masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mengubah masyarakat dari kondisi pasif menjadi aktif, mandiri dan mampu mengelola kehidupan mereka sendiri dengan lebih baik. Selain itu, pemberdayaan juga melibatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat bersaing dan berdaya guna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat posisi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan pelaku UMKM agar dapat beroperasi secara mandiri dan berkelanjutan. Menurut undang-undang No.20 Tahun 2008, pemberdayaan ini bertujuan agar UMKM mampu tumbuh menjadi usaha yang teguh dan mandiri.

Pemberdayaan berasal dari kata “empowerment” yang berarti memberikan kekuasaan pada individu atau kelompok untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terkait dengan diri mereka. (Syuhadi, et al., 2017)

Pemberdayaan UMKM adalah upaya untuk menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan setara, di mana UMKM memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi. (Wilfarda, et al., 2021)

Pemberdayaan UMKM memberikan motivasi kepada pelaku usaha agar memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. (Syuhadi, et al., 2017)

Dari pengertian diatas, Pemberdayaan UMKM dapat dipahami untuk menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil dan menengah, dengan fokus pada pengelolaan usaha yang efisien dan inklusif. Dalam hal ini, pemberdayaan UMKM tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi individu, tetapi juga untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi semua pelaku usaha agar dapat berkembang dan berkontribusi secara maksimal.

Teh Herbal Daun Kelor

Daun kelor (*Moringa oleifera*) dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan seperti, sebagai antibiotik tubuh, antiripanosomal, antispasmodic, antiulkus, aktivas hipotensif, antiinflamasi dan dapat menurunkan kolesterol. (Sri Harimurti et al., 2024)

Salah satu alasan mengapa teh herbal daun kelor sangat dianjurkan adalah karena kemampuannya dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan melawan radikal bebas berkat kandungan antioksidannya yang tinggi. Selain itu, daun kelor juga dapat membantu menurunkan kadar gula darah, menjaga kesehatan jantung, serta memperbaiki fungsi pencernaan. Daun kelor memiliki potensi yang sangat baik untuk melengkapi kebutuhan nutrisi dalam tubuh yang dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik, peluang untuk berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal tersebut menjadi tantangan bagi masyarakat sebagai peran utama dalam proses kewirausahaan terutama pada skala industri rumah tangga. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran merupakan upaya yang mutlak dilakukan seperti memberi sosialisasi dan pelatihan baik secara teori maupun praktik dalam pengembangan pelatihan pembuatan daun kelor menjadi produk teh kelor yang berkhasiat bagi kesehatan. (M Sulaiman Zubair, et al., 2024)

METODE

Tahapan Penelitian

Sasaran pada pengabdian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang tidak memiliki penghasilan atau tidak bekerja, ptanggal 2 Agustus 2024 di desa Barugbug, Kecamatan Padarincang, Provinsi Banten. Metode kegiatan pengabdian yang digunakan berupa :

1. Penyuluhan tentang pemanfaatan tumbuhan herbal untuk meningkatkan potensi ekonomi melalui UMKM
2. Sosialisasi manfaat daun kelor untuk tubuh serta menjelaskan proses pembuatan teh herbal daun kelor sehingga bisa menjadi produk yang bernilai ekonomi
3. Pendampingan cara memasarkan produk teh herbal daun kelor melalui sosial media dan platform e-commerce

Tahapan Kegiatan

Dilakukan beberapa tahapan pendekatan dan interview terhadap para Ibu Rumah Tangga untuk mencapai tujuan dan target yang ditetapkan. Tahap pertama yaitu, survei tentang pemanfaatan daun kelor oleh masyarakat terutama para Ibu Rumah Tangga di Desa Barugbug, dan ketersediaan bahan baku pohon kelor di di lingkungan setempat. Tahap kedua yaitu, pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan kepada para Ibu Rumah Tangga dalam membuat teh herbal daun kelor dari mengetahui manfaatnya hingga penyiapan bahan baku dan cara menjual atau mempromosikan produk teh herbal daun kelor melalui sosial media dan e-commerce. Dan tahap terakhir yaitu, kegiatan tanya jawab dan evaluasi dua arah antara peserta dan pelaksana kegiatan pengabdian.

Pengukuran Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman Masyarakat khususnya para Ibu Rumah Tangga mengenai pemanfaat daun kelor untuk tubuh sehingga bisa menjadi produk yang bernilai ekonomi melalui survei yang dilakukan, dan pemahaman Masyarakat mengenai cara promosi produk melalui e-commerce.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 di Desa Barugbug, Kecamatan Padarincang, Provinsi Banten. Tim pengabdian beserta para peserta melakukan beberapa tahapan kegiatan yaitu :

- 1) Penyuluhan, penyuluhan bersama masyarakat terutama para Ibu Rumah Tangga sebagai wadah untuk bisa berbagi ilmu atau bertukar pikiran bersama masyarakat desa Barugbug tentang manfaat daun kelor dan bagaimana caranya daun kelor bisa menjadi produk yang bernilai ekonomi.
- 2) Sosialisasi dan pendampingan cara pembuatan teh herbal daun kelor serta cara memasarkan produknya di platform e-commerce, adapun tahapan dalam pelatihan ini antara lain :
 - a) Pengambilan daun kelor Pengambilan daun kelor dilakukan di perkebunan dan pekarangan rumah warga, adapun daun kelor yang diambil merupakan daun yang tidak terdapat caat, kotoran, debu, ulat, rusak dan benda asing lainnya.



Gambar 1. Pengambilan Daun Kelor



Gambar 2. Pemilihan Daun Kelor

- b) Pembuatan Teh Herbal Daun Kelor

Pembuatan teh herbal daun kelor (*Moringa Oleifera*) adalah proses yang sederhana namun berjuta manfaat. Pertama-tama bersihkan daun kelor yang telah di ambil, dengan mencuci bersih untuk menghilangkan kotoran dan debu. Setelah itu, pisahkan daun dari rantingnya. Langkah berikutnya adalah mengeringkan daun tersebut dengan cara menjemurnya di tempat yang teduh dan berventilasi baik, hindari sinar matahari langsung agar nutrisi dalam daun tetap terjaga. Setelah daun kering, hancurkan daun dengan cara di giling hingga setengah halus. Langkah selanjutnya adalah masukan hasil gilingan daun kelor ke dalam kantong teh, setelah itu masukan ke dalam packaging teh yang telah di sediakan.

Gambar 3. Proses pengeringan



Gambar 4. Memasukan ke kantong teh



Gambar 4. Masukan ke packaging



Gambar 5. Hasil teh daun kelor

c) Pembuatan Minuman Teh Herbal Daun Kelor

Siapkan satu atau dua kantong teh herbal daun kelor, lalu celupkan ke dalam gelas berisi air hangat, tunggu 1-2 menit sampai air berubah warna. Setelah itu bisa campurkan madu jika ingin, dan teh herbal daun kelor siap di konsumsi.

d) Promosi Teh Herbal Daun Kelor melalui e-commerce

Mempromosikan teh herbal daun kelor melalui e-commerce adalah salah satu cara agar teh herbal daun kelor desa Barugbug dapat di kenal oleh masyarakat luas. E-commerce merupakan aktivitas perdagangan seperti penyampaian informasi hingga transaksi yang memanfaatkan teknologi berupa jaringan internet. E-commerce diciptakan untuk memperbaiki transaksi pembelian barang agar lebih efektif dan efisien. (Hana Deshinta dan Sama Suyanto, 2020) sedangkan, menurut Diana dalam bukunya e-commerce didefinisikan sebagai transaksi bisnis yang menggunakan piranti digital antara organisasi maupun individual. (Diana Fajarwati, 2020)



Gambar 6. Promosi Produk



Gambar 7. Akun e-commerce

KESIMPULAN

Dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program sosialisasi dan penyuluhan teh herbal daun kelor beserta pemasaran melalui e-commerce, telah berhasil memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Barugbug. Dalam pelatihan yang di adakan, para peserta tidak hanya mendapatkan informasi mengenai manfaat kesehatan dari daun kelor, tetapi juga belajar tentang cara membuat teh herbal daun kelor yang benar dan higienis. Pelatihan tentang memasarkan produk melalui e-commerce pun membuka peluang baru bagi mereka untuk memasarkan produk secara lebih luas. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari semangat ibu-ibu dalam mencoba memproduksi teh herbal daun kelor, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesehatan dan ekonomi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi di kalangan warga Desa Barugbug.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Munawaroh, selaku dosen pengampu mata kuliah Bisnis Internasional. Dedikasi, kesabaran, dan bimbingan Ibu selama perkuliahan telah memberikan saya pemahaman yang mendalam dan inspirasi yang tak ternilai. Keahlian Ibu dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif sangat saya apresiasi. Terima kasih atas ilmu, motivasi, dan dukungan yang telah Ibu berikan. Semoga ilmu yang telah Ibu bagikan dapat bermanfaat bagi saya dan masyarakat luas.

Selain itu, saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penerbit, yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan karya ini. Partisipasi dan dukungan dari masyarakat Desa Barugbug terutama para Ibu-Ibu juga sangat berarti dalam keberhasilan proyek ini. Terima kasih atas kerja sama, bantuan, dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, Dhio., Zainudin, Moch., Rusyidi, Binahayati. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat PNPM Mandiri. PROSEDING KS: RISET & PKM, Vol. 2(3)
- Afriansyah, Afdhal., et al. (2023) Pemberdayaan Masyarakat. Padang Sumatera Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI
- Anggraeni, C. W., Ningtiyas, P. W., Nurdiyah, Nurdiyah. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Journal Of Government and Politics
- Britany, N. M., Sumarni, Lilik. (2020). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ
- Deshinta, Hanna., Suyanto, Ama. (2020). Efektifitas Promosi Online Pada E-commerce di Indonesia. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, Vol. 8 No. 1
- Fajarwati, Diana (2020) Modul Materi Kuliah Online E-commerce 2020. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Esa Unggul, hal. 10
- Harimurti, Sri., et al. (2024) Pelatihan Pembuatan Produk Minuman Herbal Teh Daun Kelor di Desa Mekar Sari Kecamatan Bajubang. Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi, Vol. 5(1):01-06
- Haris, Andi. (2014) Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. JUPITER Vol. XIII No. 2, hal 50-62
- Khodijah, Ina., et al. (2024) Rintisan Kewirausahaan Melalui Bisnis Teh Rempah Bagi Penggerak Perekonomian Keluarga di Kelurahan Gunung Sugih. Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services, Vol. 4(3)
- Syuhadi, Syahdanur, & S. Susie. (2017). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. Jurnal Ekonomi KIAT, Vol. 29, no. 1, hal. 1-10
- Wahyuni, Sri., et al. (2013) Uji Manfaat Daun Kelor (*Moringa aloifera Lamk*) Untuk Mengobati Penyakit Hepatitis B. Jurnal. KesMaDaSka, hal. 103
- Zubair, S.M., Musnina, W. S., Zainal, A. P., Jamaluddin, Yonelian, Y. (2024). Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh di Desa Tosale. Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat, 5(1), 99-104